



BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan pariwisata memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk lokal dan dukungan dari penduduk setempat juga sangat penting bagi industri pariwisata (Kim, Uysal, & Sirgy, 2013). Masyarakat menjadi pemangku kepentingan yang utama dalam proses pencapaian pembangunan berkelanjutan di bidang pariwisata (Eligh, Welford & Ytterhus, 2002: Lundberg, Erik, 2017: 46). Oleh karenanya, pembangunan pariwisata di daerah sebagai salah satu sektor pembangunan tidak dapat dilepaskan dengan pembangunan masyarakat dan pembangunan lingkungan secara beriringan dan berkelanjutan.

Komunikasi pembangunan kepariwisataan harus melibatkan masyarakat sebagai unsur utama sebagai pencerminan hak-hak demokratis individu untuk melibatkan diri dalam pembangunan (Istiyanto, 2011). Hal ini sejalan bahwa kebijakan pembangunan pariwisata merupakan upaya untuk mendorong para pelaku di sektor pariwisata untuk memiliki kesadaran dan saling mendukung, karena kesadaran warga terhadap pembangunan pariwisata sangat penting (Easterling, 2004). Penduduk lokal sebagai pemangku kepentingan sangat penting dilibatkan karena tanpa dukungan mereka, pengembangan pariwisata tidak akan berkelanjutan (Byrd, 2007). Pembangunan ekowisata lahan gambut oleh Pertamina Refinery Unit (RU) II Sei Pakning dengan pelibatan masyarakat di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis menarik untuk dikaji. Lahan gambut merupakan lahan yang terbentuk dari bahan organik baik tumbuhan dan hewan yang belum mengalami dekomposisi. Lahan gambut memiliki cadangan air yang cukup besar. Jika cadangan air tersebut tidak tersedia, maka proses dekomposisi akan terjadi. Resiko terbesar tanah gambut yaitu mudah



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

terbakar. Bencana kebaran dan asap sering terjadi di Riau karena Riau merupakan salah satu provinsi yang lahan gambutnya terluas.

Penebangan hutan dan alih fungsi lahan gambut yang berkembang pesat di beberapa Provinsi di Indonesia yang memiliki areal gambut luas, seperti Riau, Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah antara tahun 1982 sampai 2007 merusak habitat lahan gambut. Bahkan lebih dari 50% dari luas total hutan gambut di Provinsi Riau telah dibuka dan dimanfaatkan (WWF, 2008). Dari sekian banyak lahan gambut yang dulu dimanfaatkan, saat ini sebagian menjadi lahan terlantar yang tidak produktif, akan tetapi sebagian lainnya, dengan pengelolaan yang baik masih mampu memproduksi baik dan telah berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Gambaran ini memperlihatkan bahwa ada bagian dari lahan gambut yang memang perlu dipertahankan sebagai kawasan lindung, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa sebagian lahan gambut lainnya potensial bisa dimanfaatkan secara bijaksana. Pemanfaatan lahan gambut secara bijaksana ini memerlukan strategi komunikasi yang baik, penerapan teknologi yang sesuai dan pengelolaan yang tepat dapat menjadi langkah dalam mempertahankan kelestarian fungsi lahan gambut dalam menunjang pembangunan berkelanjutan.

Hampan wilayah gambut besar dan luas yang ada di Provinsi Riau harusnya menjadi anugrah bukan sumber bencana andai dikelola dengan tepat. Arboretum Gambut Marsawa yang ada di Kelurahan Sei Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis tidak hanya dijadikan sebagai destinasi wisata alam tapi bentuk pelestarian lahan gambut. Model pelestarian dan pengembangan yang dikembangkan Pertamina menarik dikembangkan. Hal ini sesuai dengan kebijakan pengembangan ekowisata yang sudah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 33 tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah (Pemerintah, 2009).

Dalam hal ini, pihak Pertamina berupaya menyuguhkan dan mempersiapkan arboretum gambut sebagai destinasi wisata layak dikunjungi. Keanekaragaman hayati dalam Arboretum Gambut Marsawa sebagai bagian pelestarian lahan gambut yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut.



Pengelolaan wisata edukasi akan kekayaan tumbuhan-tumbuhan gambut menjadi strategi khas bagi wisatawan khususnya lima jenis tumbuhan endemik Sumatera. Ada beberapa yang di antaranya sudah hampir punah yakni kantong semar, kayu kelat tikus, kayu meranti dan kayu geronggang. Berikut ini adalah tumbuhan langka yang ada di Arboretum Gambut Marsaawa Kelurahan Sei Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

Gambar1:
Contoh tumbuhan di Arboretum Gambut Marsaawa



Lima jenis kantong semar yang ada di arboretum gambut marsawa sungai pakning memiliki jenis nama tersendiri yakni: *Nepenthes Ampullaria Jack*, *Nepenthes Rafflesiana*, *Nepenthes Spectabilis*, *Nepenthes Mirabilis*, dan *Nepenthes Gracilis*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Korth. Selain itu juga ada pohon Kelat Tikus yang juga punya keunikan tersendiri yaitu ia menghasilkan oksigen yang lebih banyak dibandingkan tanaman lain.

Pertamina RU II berupaya mengubah mindset masyarakat yang semula melihat lahan gambut sebagai pembawa musibah diharapkan menjadi pembawa berkah. Arboretum Gambut yang dikembangkan merupakan yang pertama di Sumatera. Lokasi ini telah mulai menjadi kawasan eduwisata terpadu dan dikelola bersama kelompok masyarakat. Komitmen Pertamina RU II Sungai Pakning untuk melestarikan lingkungan dan memberdayakan masyarakat di lahan gambut Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis menjadi terobosan untuk pengembangan destinasi wisata dengan memberdayakan masyarakat tempatan. Arboretum Gambut Marsawa merupakan area konservasi atau ekowisata dan eduwisata lahan gambut yang ditujukan untuk sarana pendidikan dan wisata terutama bagi generasi muda untuk memperkenalkan fungsi lahan gambut sebagai penyangga utama ekosistem di Provinsi Riau. Sebagaimana dijelaskan bahwa ekowisata merupakan wisata berbasis alam dengan mengikutkan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat dengan pengelolaan kelestarian ekologis (Karta & Suarthana, 2014).

Implementasi pengembangan ekowisata jelas dapat meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam kegiatan konservasi bila memberi manfaat bagi mereka (Haris, Soekmadi, & Susilo Arifin, 2017). Oleh karena itu, program Pertamina ini merupakan integrasi dengan berbagai pendekatan terutama pemberdayaan masyarakat melalui program Arboretum Gambut di sungai Pakning. Gambut dikonservasi dan dimanfaatkan sebaik-baiknya bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, daripada dibiarkan begitu saja. Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) mengungkapkan bahwa pengolahan gambut melalui kegiatan-kegiatan positif seperti itulah yang memang harus dilakukan. Berbagai upaya positif Pertamina tersebut, juga meliputi upaya pemulihan gambut, apalagi gambut di daerah Sungai Pakning Bengkalis, sebelumnya memang banyak yang rusak, walaupun upaya pemulihan sudah dilakukan, maka harus ditingkatkan. Apalagi program tersebut



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

melibatkan dan pemberdayaan masyarakat di area wisata, maka gambut di sekitarnya harus dipulihkan.

PT. Pertamina RU II memiliki komitmen untuk menyebar luarkan serta menata ekowisata gambut yang dikelola oleh pihak Pertamina tersebut. Perhatian terhadap lingkungan salah satu yang menjadi bagian yang diprioritaskan oleh pihak Pertamina untuk membangun wisata alam sebagai upaya konservasi alam. Destinasi wisata alam lahan gambut PT. Pertamina RU II, adalah salah satu bentuk kepedulian Pertamina terhadap lingkungan. Bentuk kepedulian Perusahaan ini tentu harus didukung pihak pemerintah setempat.

Untuk mewujudkan kebijakan pembangunan nasional dan pembangunan daerah dalam bidang parwisata, dibutuhkan upaya untuk menyusun kebijakan pembangunan parwisata dan perencanaan komunikasi pariwisata yang komprehensif. Strategi pembangunan parwisata semestinya tidak berorientasi pada pendekatan ekonomi belaka namun diarahkan ke pendekatan lingkungan, kebudayaan dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan pemberdayaan ini diukur dengan kemampuan menggali potensi keunikan, kearifan, nilai-nilai dan kebudayaan masyarakat lokal. Hal ini sejalan bahwa komunikasi lingkungan berupaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk merespon dengan tepat sinyal lingkungan yang relevan dengan kesejahteraan peradaban manusia dan sistem biologis alami (Cox, 2010).

Model komunikasi lingkungan dan parwisata yang terintegrasi antara pemerintah, perusahaan, masyarakat, dan pelaku usaha lainnya setidaknya dapat membangun pelestarian lingkungan lahan bakau. Pengembangan parwisata berbasis pelestarian lingkungan alam dalam upaya pembangunan masyarakat dan wisata yang berkelanjutan menjadi penting untuk melibatkan masyarakat dan pemerintah setempat secara maksimal. Oleh karena itu penelitian ini berupaya untuk memahami model komunikasi lingkungan dalam pengembangan ekowisata lahan gambut di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.



1. Perumusan Masalah

Kondisi hutan dan lahan gambut di Kabupaten Bengkalis banyak terbengkalai dan rusak akibat kebakaran sehingga menjadi masalah utama. Lahan gabut juga dialihfungsikan menjadi perkebunan sawit dan bahkan banyak rusak sehingga membuat kerusakan pada ekosistem yang lain. Pengembangan pariwisata di daerah Kabupaten Bengkalis masih kurang memperhatikan aspek kekayaan dan pelestarian alam terutama lahan gambut yang memiliki potensi yang besar. Bahkan sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa lahan gambut merupakan sumber masalah. Pemerintah sebagai pembuat dan pelaksana kebijakan serta masyarakat sebagai sumber daya utama dalam mengembangkan wisata belum memiliki kesepahaman atau saling pengertian tentang keberadaan lahan gambut. Komunikasi yang komprehensif dan terintegrasi dengan pengembangan lingkungan belum menjadi perhatian utama dalam pembangunan ekowisata lahan gambut. Oleh karena itu, berangkat dari hal ini identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komunikasi pariwisata dan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan ekowisata lahan gambut di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis?
2. Bagaimana komunikasi lingkungan PT Pertamina RU II Sei Pakning dalam mengembangkan ekowisata lahan gambut sebagai destinasi wisata di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan ekowisata lahan gambut Sebagai destinasi wisata di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis?

1. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka yang menjadi maksud dan tujuan penelitian adalah:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

1. Menganalisis komunikasi pariwisata dan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan ekowisata lahan gambut di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.
2. Mengalisis komunikasi lingkungan PT Pertamina RU II Sei Pakning dalam mengembangkan ekowisata lahan gambut sebagai destinasi wisata di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.
3. Mengungkap bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan ekowisata lahan gambut Sebagai destinasi wisata di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

1.4 Luaran/Manfaat Penelitian

Luaran penelitian ini adalah berbentuk artikel yang dipublikasikan di jurnal “Journal of Environmental Management and Tourism”. Luaran penelitian juga dapat menjadi bahan ajar untuk mata kuliah Perencanaan dan Kebijakan Komunikasi. Kajian ini diharapkan menjadi buku referensi yang dapat dikembangkan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini secara tidak langsung bisa menjadi sumber inspirasi dan sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan Ilmu Komunikasi khususnya terkait dengan perencanaan kebijakan komunikasi dalam perencanaan dan mengelola komunikasi pariwisata yang tepat. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan kepada pihak pemerintah dalam pengambilan kebijakan komunikasi baik yang bersifat strategis maupun kebijakan taktis.